

Urun-Bina Kiat Pengutipan Dalam Tulisan Karya Ilmiah Guru di Sekolah Dasar

Oleh :
Dian Indihadi

Abstrak

Penulisan karya ilmiah bagi guru di Sekolah Dasar (SD), masih berhadapan dengan banyak kendala, salah satunya guru masih mengalami kesulitan dalam penulisan kutipan. Melalui program urun-bina kiat pengutipan dalam penulisan karya ilmiah, kesulitan guru di SD dapat disolusikan. Guru menjadi lebih berhasil dalam menuliskan kutipan apabila guru menulis sebuah karya ilmiah

Kata kunci : urun-bina, kiat pengutipan tulisan karya ilmiah guru.

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pengabdian seseorang kepada keabadian perubahan. Melalui tulisan karya ilmiah, seseorang sedang menginformasikan ide, argumentasi ataupun temuan dari hasil kegiatan ilmiah kepada pembaca. Dengan membaca tulisan karya ilmiah, pembaca memperoleh sejumlah informasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penulisan karya ilmiah mempunyai fungsi transformasi dan kreasi ilmiah untuk merubah perilaku individu maupun masyarakat.

Penulisan karya ilmiah harus diawali oleh serangkaian kegiatan ilmiah, sehingga isi tulisan karya ilmiah merupakan pengetahuan yang “sahih” (valid). Kegiatan ilmiah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, karya ilmiah berisikan akumulasi pengetahuan yang berupa

fakta, konsep, generalisasi dan teori yang telah dihasilkan dari berbagai kegiatan ilmiah untuk memahami fenomena dan menyelesaikan masalah saat ini dan masa datang.

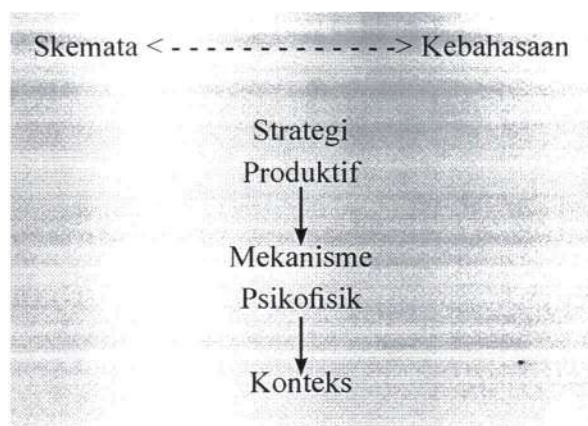
Sangat beralasan apabila penulisan karya ilmiah dipandang sulit, selain kesulitan dari aspek isi yang harus dituliskan, kesulitan lain berkaitan dengan aspek proses penulisan. Dalam proses penulisan karya ilmiah, penulis harus memiliki kiat-kiat atau strategi meracik isi tulisan dalam norma-norma kaidah kebahasaan serta mekanisme psikofisik untuk mengendalikan produktivitas yang kontekstual : oleh karena itu, isi karya ilmiah dipengaruhi juga keterampilan penulis dalam meracik bahasa tulis melalui proses pengendalian psikofisik sesuai dengan konteks.

Diluar kesulitan tersebut, masih ada kesulitan yang berkaitan dengan pengutipan dalam tulisan karya ilmiah. Akibat kesalahan dalam pengutipan dapat menjadi plagiat sehingga karya tulis itu tidak dapat dipandang ilmiah lagi. Harus diakui bahwa perbedaan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh seseorang merupakan realitas

yang harus dijaga namun karya ilmiah yang sama dihasilkan oleh orang yang berbeda itu harus ada dalam realitas. Untuk menjaga perbedaan kualitas karya ilmiah, seseorang harus memiliki keterampilan meracik kutipan, sama dengan keterampilan seseorang dalam meracik bumbu masakan. Keterampilan meracik kutipan dalam penulisan karya ilmiah diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Dimiliki apabila seseorang belajar dan berlatih meracik kutipan dalam penulisan karya ilmiah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 619), kutipan diartikan, “pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri.” merujuk pada arti tersebut, maka kutipan merupakan produk dari kegiatan mengutip. Produk tersebut merupakan hasil dari pengambilalihan karya orang lain untuk ilustrasi atau memperkokoh argumen penulis. Pengambilalihan tersebut harus dilakukan berdasarkan norma penulisan yang berlaku. Apabila pengutipan dilakukan diluar norma yang berlaku, maka pengutipan tersebut dipandang sebagai plagiat. Oleh karena itu, seorang penulis harus memenuhi norma pengutipan yang berlaku sehingga tidak dipandang sebagai plagiat.

Untuk membantu para guru dalam penulisan karya ilmiah, khususnya para guru di Sekolah Dasar (SD) dalam pengutipan tulisan ilmiah, penulis melakukan kegiatan “urun-bina” kiat pengutipan. Dalam kegiatan tersebut dilakukan serangkaian kegiatan ilmiah dalam memperoleh fakta, konsep dan generalisasi atau teori dari sumber pustaka sebagai kutipan dalam tulisan karya ilmiah, kemudian berlatih menuliskannya sesuai norma atau kaidah penulisan yang berterima. Dengan kegiatan tersebut penulis mengharapkan guru menjadi lebih berhasil dalam menuliskan kutipan, apabila guru menulis sebuah karya ilmiah.



Gambar : Komponen Komunikasi

ASUMSI URUN-BINA KIAT PENULISAN

Urun-bina kiat penulisan adalah serangkaian kegiatan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah melalui pelatihan pemerolehan fakta, konsep, generalisasi ataupun teori dari sumber pustaka sebagai kutipan dalam tulisan karya ilmiah. Kegiatan tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi yang akan dipersajikan dalam uraian berikut.

Sebagai kegiatan ilmiah, kegiatan urun-bina kiat penulisan kutipan ini bertolak dari asumsi yang berlaku dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Asumsi tersebut diambil dari buku “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian IKIP Malang tahun 1987. Ada empat asumsi dasar ilmu pengetahuan yang dijelaskan, yakni :

1. Bahwa segala fenomena di alam semesta terikat aturan atau hukum (orderly) dan berada dalam keteraturan (regularity), ini berarti bahwa tiada sesuatu yang sama sekali kacau (chaos) di alam semesta.
2. Bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengikuti semua aturan dan keteraturan dari semua fenomena di alam semesta.
3. Bahwa setiap fenomena (substansi, kondisi

dan proses) tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya dan ada akibatnya terhadap fenomena lain.

4. Bahwa pengetahuan ilmiah hanya mampu menggambarkan suatu yang terjadi secara nyata di alam semesta, apabila pengetahuan itu bersifat empirik atau berdasarkan fakta. Selanjutnya asumsi untuk mempertimbangkan kesiapan manusia (individu), dalam melakukan kegiatan ilmiah. Disebutkan oleh Dunn (1984), "*young children cannot be thought of only in chronological terms; personal development and cultural background play an important role in the readiness of a child to learn.*" Perkembangan individu dan latar belakang budaya memiliki peran penting dalam mengendalikan kesiapan belajar seseorang, meskipun ia sudah memperoleh pengalaman pembelajaran yang dirumuskan secara formal. Dalam konteks ini, perkembangan individu dan latar belakang budaya yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah.

Apabila individu sudah memiliki pengalaman dan latar belakang budaya dalam kegiatan ilmiah, ia dapat melakukan kegiatan ilmiah dengan mudah. Apabila pengalaman dan latar belakang budaya dalam kegiatan ilmiah tidak dimiliki oleh individu, hampir dipastikan ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan ilmiah. Hal tersebut merupakan asumsi dasar kesiapan peserta kegiatan urun-bina yang dilaksanakan kepada para guru dalam melaksanakan kegiatan ilmiah.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu kegiatan komunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Penulisan kegiatan ilmiah dalam kegiatan urun-bina merupakan area isi yang disajikan kepada peserta. Dalam kegiatan komunikasi, ada sejumlah komponen yang saling bersinergi membentuk suatu keutuhan pesan yang menjadi isi.

Komponen komunikasi meliputi skemata, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik dan konteks. Skemata merupakan pengetahuan dan pengalaman individu tentang alam semesta. Kebahasaan merupakan pengetahuan dan pengalaman individu tentang berbagai aspek bahasa. Strategi produktif merupakan kemampuan individu dalam merespon fenomena alam semesta melalui kegiatan berbahasa. Mekanisme psikofisik merupakan kemampuan individu dalam membatasi ruang maupun waktu ketika individu berkomunikasi dalam alam semesta (Resmini, 2006). Adapun hubungan dari masing-masing komponen tersebut disajikan dalam gambar berikut. Dalam urun-bina kegiatan penulisan karya ilmiah komponen tersebut dijadikan asumsi area isi, yang akan disajikan kepada peserta.

KIAT PENGUTIPAN

Pengutipan adalah kegiatan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat argumen dalam tulisan sendiri. Pengambilalihan tersebut terikat oleh aturan, norma, atau hukum (*orderly*) dan berada dalam keteraturan (*regularity*) yang berlaku dalam kegiatan ilmiah. Ini berarti, pengutipan dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan menulis selama itu terikat oleh aturan, norma, atau hukum, serta berada dalam keteraturan yang berlaku dalam kegiatan ilmiah.

Apabila kita membaca buku perihal penulisan karya ilmiah, pedoman penulisan karya ilmiah atau perihal penelitian, kita pasti memperoleh informasi perihal pengutipan. Kita akan memperoleh kiat-kiat atau cara-cara pengambilalihan karya tulisan orang lain menjadi kutipan tulisan yang sedang kita tulis. Demikian juga kiat penulisan yang disajikan, ini merupakan akumulasi informasi pengalaman membaca penulis dari sejumlah buku perihal penulisan

karya ilmiah, pedoman karya tulis ilmiah ataupun perihal penelitian terutama buku terbitan dari perguruan tinggi. Tentu masih memiliki kekurangan dan kelemahan yang seharusnya tidak dilakukan, namun penulis memiliki niat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan pembaca; serta sekaligus memberikan bantuan kepada guru dalam kegiatan penulisan karya ilmiah. Atas dasar tersebut penulis menyajikan kiat pengutipan dengan versi sebagai berikut.

A. SUMBER KUTIPAN

Sumber kutipan adalah bahan-bahan untuk dijadikan sumber mengambil kutipan. Ada dua jenis sumber kutipan; pertama, bahan-bahan yang berisikan hasil penelitian (sumber primer), dan kedua, bahan-bahan yang lain yang tidak berisi hasil penelitian (sumber sekunder). Wujud bahan-bahan tersebut antara lain : jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan sumber kutipan, pengutipan sebaiknya mengutamakan kepada bahan-bahan dari sumber primer, kemudian dari sumber sekunder. Artinya, utamakan pengambilalihan tentang hasil-hasil penelitian, setelah itu dikuatkan oleh pengambilalihan dari sumber lain.

B. TEKNIK PENGUTIPAN

Ada dua teknik pengutipan yang lazim digunakan dalam pengambilalihan dari sumber kutipan, yakni teknik kutipan langsung dan teknik kutipan tidak langsung. Perbedaan teknik pengutipan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengutipan Langsung

Pengutipan langsung adalah cara pengambilalihan kutipan-kutipan dari

sumber secara langsung. Dalam cara ini, pengutip mengambil pernyataan sumber secara langsung sebagai kutipan. Adapun cara pengutipannya dijelaskan sebagai berikut.

a. Kutipan kurang dari 40 kata

Pengambilalihan (kutipan) dari sumber yang kurang dari 40 kata dituliskan diantara tanda kutip (“ . . .”) sebagai bagian yang terpadu dalam naskah yang sedang dikerjakan, dan diikuti oleh nama sumber (pengarang), tahun serta nomor halaman.

Perhatikan contoh kutipan berikut.

- 1) Nama sumber disebutkan dalam naskah secara terpadu.

Indihadi (2010 ; 157) menyimpulkan, “Ada hubungan signifikan antara kebiasaan berlatih menulis dengan keterampilan menulis seseorang”

- 2) Nama sumber disebutkan bersama atau didahului oleh kutipan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ ada hubungan signifikan antara kebiasaan berlatih menulis dengan keterampilan menulis seseorang” (Indihadi, 2010 ; 157).

b. Kutipan 40 kata atau lebih

Pengambilalihan (kutipan) yang berisi 40 kata atau lebih dituliskan tidak diantara tanda petik, melainkan secara terpisah dari naskah yang mendahului. Cara penulisannya dimulai dari ketukan keenam dari garis tepi sebelah kiri dan diketeik dengan spasi satu (tunggal). Perhatikan contoh kutipan berikut.

Sumardjono (2000:3) membuat sebuah kesimpulan sebagai berikut.

Kebenaran bukanlah suatu yang ada dalam kesadaran kita sejak lahir. Kesadaran akan kebenaran harus dicari oleh setiap manusia. Manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap hidupnya dan hidup orang lain tentu memerlukan kebenaran. Kebenaran terus dicari sampai seseorang menyatakan setuju terhadap apa yang ditemukannya.

Sebuah kesimpulan yang disampaikan oleh Mulyana (2009:1)

Ada berbagai pendekatan tentang perilaku, diantaranya adalah pendekatan behaviorisme, kognitif, humanistik, psikoanalisa dan neorobiologi. Pendekatan-pendekatan tersebut berlaku didalam proses pembelajaran yang bermakna, yaitu proses yang dilakukan individu, guna mendapat suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengutipan tidak Langsung

Pengutipan tidak langsung adalah cara pengambilalihan kutipan dari sumber secara tidak langsung. Dalam cara ini, pengutip tidak mengambillalih pernyataan sumber secara langsung sebagai kutipan, tetapi pernyataan dari sumber disesuaikan oleh pengutip dari segi keahasaannya. Pengutip dapat melakukan penambahan atau pengurangan, bahkan merubah dengan bahasa sendiri, sehingga berbeda dengan pernyataan sumber. Adapun penulisan kutipan tidak langsung dipadukan dalam naskah (teks) tanpa tanda kutip, sedangkan nama sumber dapat dituliskan langsung dalam naskah atau dituliskan dalam kurung,

bersama tahun penerbitan dan nomor halaman.

Perhatikan contoh kutipan berikut.

- a. Sagala (2006:77) menyatakan bahwa orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu pada semua jenis fenomena, maka itulah yang disebut berfikir induktif.
- b. “ Ing ngarsa tulada, Ing madya mangun karsa, Tutwuri handayani” masih layak digunakan dalam kehidupan kita saat ini (Affandi, 2012 : 12).

Pada contoh pertama, nama sumber kutipan dipadukan dalam naskah (teks), sedangkan contoh kedua, nama sumber dituliskan pada bagian akhir naskah. Adapun tanda petik digunakan karena kata atau pernyataan tersebut bukan bahasa Indonesia.

Selain cara pengutipan yang sudah dijelaskan, masih ada cara pengutipan yang lain. Cara pengutipan yang dijelaskan dalam uraian berikut merupakan cara pengambilalihan dari sumber yang harus dipedomani oleh pengutip.

- a. Apabila terdapat sebuah kutipan dalam sebuah kutipan, maka digunakan tanda kutip tunggal pada kutipan yang ada dalam kutipan.

Contoh :

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ‘terdapat kecenderungan semakin banyak campur tangan pimpinan semakin rendah kinerja guru dalam berprestasi’ (Indihadi, 2011 : 58)

- b. Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat (pernyataan) yang dihilangkan, maka kata-kata yang dihilangkan digantikan dengan menuliskan tiga titik (. . .).

Contoh :

“ Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah . . . diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Mana, 1995 : 278).

- c. Apabila dalam pengutipan langsung terdapat kalimat yang dihilangkan, maka kalimat yang dihilangkan digantikan dengan empat titik (. . .).

Contoh :

Belajar adalah suatu proses yang kompleks Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, pengolahan lingkungan dan menjadi kapabilitas baru” (Sagala 2006 : 17)

- d. Apabila pengutipan digunakan untuk menulis artikel pada jurnal, maka pengutip harus memenuhi ketentuan yang diatur oleh Redaksi.

Contoh :

Kutipan hendaknya dipadukan dalam kalimat penulis tanpa tanda petik, kecuali jika panjangnya lebih dari tiga baris. Dalam hal ini, kutipan diketik dengan satu spasi, nama penulis yang disitir atau dirujuk hanya ditulis dengan urutan berikut : nama akhir penulis, tahun penerbitan dan nomor halaman (bila diperlukan).

Itu merupakan ketentuan penulisan dalam penulisan jurnal “ Educationist”; Jurnal kajian filosofi, teori, kualitas dan menejemen pendidikan yang diterbitkan oleh UPI Bandung.

yang sedang mengikuti perkuliahan program S-1 PGSD di UPI Kampus Tasikmalaya yang diperanaktifkan menjadi peserta. Setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan perihal kiat pengutipan, maka hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bahwa kemampuan guru meningkat setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bahwa guru memperoleh manfaat signifikan setelah mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman perihal kiat pengutipan dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan urun bina tersebut berkaitan dengan kinerja kognitif, kinerja afektif dan kinerja motorik perihal pengambilalihan kutipan dari sumber kedalam tulisan karya ilmiah.

Temuan dari pelaksanaan urun bina kiat pengutipan kepada para guru SD dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara konseptual, guru memperoleh bekal pengetahuan baru yang berkaitan dengan pengutipan dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.
2. Secara afektif, guru memperoleh kejelasan sikap dalam melaksanakan kegiatan ilmiah, khususnya dalam penulisan kutipan dalam karya ilmiah.
3. Secara pragmatis, guru dapat mengimplementasikan kiat pengutipan sesuai dengan norma-norma kegiatan ilmiah sehingga guru dapat menghindari kinerja plagiat atau plagiarisme yang dinilai sebagai bentuk pelanggaran hak cipta.

Dari temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan urun bina kiat pengutipan tersebut dipandang berhasil dan dipandang sebagai solusi alternatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru SD. Dengan

PEMBAHASAN HASIL

Urun bina pengutipan dalam penulisan karya ilmiah sudah dilaksanakan kepada para guru SD. Dalam kegiatan tersebut, sejumlah guru SD

keberhasilan tersebut, guru berharap ada program pelatihan dan pengembangan lanjutan, sehingga peningkatan kualitas guru dalam kegiatan ilmiah terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kinerja guru dalam kegiatan ilmiah, khususnya dalam penulisan karya ilmiah masih sering berhadapan dengan berbagai kendala. Sehingga produktivitas guru dalam kegiatan ilmiah masih diluar harapan. Salah satu kendala yang dijadikan masalah saat ini adalah guru belum memiliki kiat-kiat untuk mengatasi masalah pengutipan dalam penulisan karya ilmiah. Akibatnya guru menghadapi kesulitan dalam pengambilalihan dari sumber menjadi kutipan dalam tulisan karya ilmiah.

Urun-bina kiat pengutipan dalam tulisan karya ilmiah yang dilaksanakan kepada para guru, khususnya guru-guru SD ternyata berhasil mengatasi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kegiatan urun bina tersebut dapat dipandang sebagai solusi alternatif bagi para guru SD; sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja guru dalam kegiatan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. S, dkk. 1986. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Akhadiah. S, dkk. 1986. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Crimon, J. M. 1976. *Writing with purpose Boston*: Houghton Maffin Company.
- Dunn.1984. *Developing English With Young Learners*. London; Macmillan Publishers Limited.
- IKIP Malang. 1997. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Malang : LemLit IKIP Malang.
- IKIP Malang. 1996. *Pedoman Penulisan Karya*

Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian. Malang: BAAKPSI.

- Pusat Bahasa Diknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sagala syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Bahasa*. Bandung; Alfabeta
- Suparno & yunus m. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta. Depdikbud.
- UPI Bandung 2011. *Pedoman Pebulisan Karya Ilmiah*. Bandung. UPI Bandung.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia; Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta. PT Grasindo.

BIODATA PENULIS

Dr. Dian Indihadi, M.Pd.

Pangkat/Gol/NIP/ : Penata/III
d/196112201986021001

Jabatan : Lektor

Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Instansi : Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar –FIP Universitas
Pendidikan Indonesia